

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengendalian persediaan merupakan masalah yang umumnya dihadapi oleh berbagai sektor bisnis. Persediaan diperlukan untuk menjaga kontinuitas bisnis dalam memenuhi permintaan konsumen. Untuk itu diperlukan adanya pengaturan terhadap jumlah persediaan, terutama produk jadi agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga kontinuitas usaha dapat terjamin (permintaan konsumen terpenuhi dengan biaya yang seminimal mungkin).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah cabang PT Rajawali Hiyoto di Jalan Angkasa 124 Harjamukti, Cirebon, dimana perusahaan ini mengambil barang dari Pabrik Rajawali Hiyoto di Jalan Industri II No.9 Leuwi Gajah, Bandung dan mendapat pesanan dari berbagai toko bangunan di kawasan Cirebon. Produk yang dijual oleh PT Rajawali Hiyoto terdiri dari berbagai macam cat, baik cat tembok seperti Sanlex, La Rabbit, Inulex, Maritex, Tulip, cat kayu besi seperti Maritex, Sendai, Brillo, Sanlex Sintetik, cat genteng seperti Disnilux, dan Maritex serta cat kolam. Selain itu, PT Rajawali Hiyoto juga menjual *wall filler*, meni besi dan kayu, *roll*, sanproof, dan lain-lain. Cabang Rajawali Hiyoto ini termasuk ke dalam jenis *wholesaler*/distributor karena mengambil barang dalam jumlah besar ke pabrik dan tidak menjual langsung kepada konsumen akhir tetapi dijual ke *retailer*. Di kantor cabang Rajawali Cirebon ini dipimpin oleh dua orang, yaitu *sales manager* dan kepala administrasi. Mereka memiliki wewenang untuk mengatur persediaan, baik barang yang masuk maupun keluar gudang.

Masalah yang sering terjadi dengan sistem persediaan berdasarkan pengalaman *sales manager* dan kepala administrasi adalah adanya barang yang disimpan terlalu banyak. Pada kenyataannya barang yang terlalu banyak disimpan, seringkali tidak laku atau lama terjual. Dengan kata lain, terjadi

penumpukkan persediaan yang disebut *overstock* yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena terjadi pemborosan tempat yang seharusnya dapat digunakan untuk menyimpan barang lain. Selain itu, kerugian lain yang dirasakan adalah terhambatnya perputaran modal yang dimiliki oleh kantor cabang.

Masalah lain yang sering dialami adalah masalah kekurangan barang di gudang kantor cabang. Persediaan untuk beberapa jenis barang yang terlalu sedikit mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan dari konsumen. Keadaan dimana barang yang disimpan terlalu sedikit mengakibatkan biaya *backorder* atau *lost sales* yang mengurangi *service level* kantor cabang ini. Masalah persediaan ini bisa diminimalisasi dengan menggunakan pengendalian persediaan yang baik dan sesuai dengan situasi yang terjadi di gudang kantor cabang ini.

Saat ini, dalam usahanya untuk mencapai *zero inventory* di pabrik, kebijakan dari manajemen atas menginginkan tiap cabang untuk memperkirakan jumlah persediaan barang yang sebaiknya dipesan di gudang cabang Rajawali. Pemesanan barang yang saat ini digunakan oleh cabang Rajawali Cirebon adalah sistem persediaan dengan interval waktu pemesanan yang tetap yaitu setiap 4 bulan dengan jumlah barang yang dipesan berdasarkan permintaan cat selama 3 bulan sebelumnya di tahun yang sama ditambah 1 bulan di tahun yang lalu.

Penentuan interval waktu pemesanan tidak berdasarkan perhitungan tertentu, melainkan berdasarkan pertimbangan luas sewa gudang dan insentif pekerja. Ketika terjadi kenaikan harga barang, maka laba yang dihasilkan lebih besar ketika menyimpan barang dalam jumlah yang besar di gudang cabang karena dapat menjual barang dengan harga lama. Tetapi yang dirasakan perusahaan saat ini, masih saja ada barang yang mengalami kelebihan persediaan dan ada beberapa jenis barang yang mengalami kekurangan persediaan. Oleh karena itu, kebijakan penentuan interval waktu pemesanan saat ini masih bisa ditingkatkan dengan memperhatikan juga jumlah barang yang ada di gudang dan menghitung total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Kantor Cabang Rajawali Hiyoto, Cirebon.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata terdapat berbagai kemungkinan penyebab masalah yang perlu diperhatikan untuk mengendalikan biaya persediaan. Adapun kemungkinan penyebab masalah tersebut adalah interval waktu pemesanan tidak berdasarkan perhitungan masih berupa perkiraan, tidak mempertimbangkan jumlah barang di gudang saat melakukan pemesanan, permintaan barang dari toko berfluktuasi, tidak ada *safety stock*.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan mengenai dana, dan tenaga maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih fokus pada salah satu faktor yang mengarah pada perbaikan yang efektif dan efisien. Pembatasan masalah yang dibuat oleh penulis sebagai berikut :

1. Data permintaan barang jadi yang digunakan untuk menghitung biaya persediaan metode usulan adalah pada periode Agustus 2009 sampai Juli 2010.
2. Jenis barang yang diteliti yang termasuk dalam kelas A dalam Uji Klasifikasi ABC.
3. Tidak memperhitungkan biaya pengiriman.
4. Metode usulan menggunakan interval waktu pemesanan dari 1 sampai dengan 4 bulan, dengan perubahan nilai interval waktu pemesanan sebesar 0.25 bulan.

Asumsi yang digunakan pada model usulan:

1. Harga jual dan harga beli dianggap konstan.
2. Ongkos simpan per unit konstan.
3. Ongkos pesan konstan untuk setiap kali pemesanan.
4. Biaya listrik, air, telepon, internet, sewa gudang dan gaji pegawai dianggap konstan.
5. Jumlah hari kerja dalam 1 bulan = 26 hari.
6. Penentuan tingkat persediaan maksimum masing-masing produk mempertimbangkan besar proporsi permintaan produk.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dirumuskan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan. Pertanyaan tersebut diantaranya:

1. Berapa interval waktu pemesanan optimal agar total biaya persediaan dapat diminimasi ?
2. Berapa ukuran pemesanan yang optimal agar biaya persediaan dapat diminimasi ?
3. Berapa besar penghematan biaya pengendalian persediaan yang dihasilkan dengan metode usulan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan interval waktu pemesanan optimal agar total biaya persediaan dapat diminimasi.
2. Menghitung ukuran pemesanan yang optimal agar biaya persediaan dapat diminimasi.
3. Menghitung besar penghematan biaya pengendalian persediaan yang dihasilkan dengan metode usulan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam latar belakang penelitian ini berisi mengenai keterangan mengenai perusahaan termasuk didalamnya nama pendiri, jumlah karyawan, alamat, bidang usaha dan masalah yang sedang dihadapi oleh Kantor Cabang PT Rajawali Hiyoto, Harjamukti, Cirebon.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah ini berisi tentang kemungkinan penyebab masalah yang terjadi di perusahaan, baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Dalam pembatasan masalah berisi tentang batasan-batasan yang ditentukan oleh peneliti dalam rangka keterbatasan dana dan tenaga. Batasan masalah tersebut adalah kemungkinan penyebab yang terdapat dalam identifikasi masalah namun tidak diteliti oleh peneliti.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menentukan interval waktu pemesanan yang optimal, jumlah persediaan maksimum yang optimal dan besarnya penghematan yang dihasilkan oleh metode usulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian berisi mengenai hasil yang ingin dicapai yaitu menentukan interval waktu pemesanan yang optimal, ukuran pemesanan yang optimal dan besarnya penghematan yang dihasilkan oleh metode usulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian berisi mengenai ringkasan tiap-tiap bab.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini berisi mengenai *flowchart*, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Dalam bab pengumpulan data berisi berbagai macam data yang telah dikumpulkan untuk melakukan pengolahan data.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab pengolahan data dan analisis berisi mengenai hasil data yang diperoleh dari pengolahan data yang kemudian akan dilakukan analisis data untuk menjawab perumusan masalah dan memberikan usulan.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan singkat dari tujuan penelitian dan berbagai saran yang diberikan kepada perusahaan yang diamati.